

Doni ini kurang mendapat perhatian dari keluarganya yang memang setiap hari sibuk untuk mencari nafkah demi kebutuhan keluarganya dengan berkeburu. Doni ini merupakan siswa kelas XI yang kasusnya sering sekali bolos sering telat pergi ke sekolah, sering keluar kelas dan tidak kembali. Setelah digali lebih dalam doni ini setiap malamnya sering begadang bersama teman-temannya sehingga menyebabkan dia sering kesiangan dan membolos sekolah. Menurut pernyataan salah satu guru di SMK Agung Mulia Doni ini mulai sejak kelas X sudah sering sekali bolos. Pada awalnya, kondisi ini belum membawa dampak yang berarti pada diri doni dalam kehidupan sehari-harinya, karena pada waktu kelas X perilakunya doni masih dikatakan biasa dan nakalnya pun wajar-wajar saja bolosnya pun dalam 1 bulan hanya 2 kali sampai 3 kali. Akan tetapi masa remaja adalah masa perubahan dan masa pencarian jati diri jika tidak ada yang mengarahkan untuk menuju arah yang benar, maka akan berdampak negatif bagi remaja tersebut. Dan ini dialami oleh Doni karena kurangnya perhatian dari orangtua, sehingga salah pergaulan dan sampai kelas XI kasusnya yang sering bolos justru tambah meningkat. Ketika dipanggil di ruang BK banyak sekali alasan yang dikatakan doni yang membuatnya sering bolos dan telat pergi ke sekolah. Alasannya yaitu karena tidak ada yang membangunkan dia untuk sekolah, tidak ada sepeda, tidak punya uang dan banyak sekali alasan yang sering digunakan doni untuk menjawab semua pertanyaan guru-guru.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh konselor di SMK Agung mulia ini adalah suatu tindakan untuk pengembangan kemandirian seorang remaja di kelas XI secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadits melalui konseling spiritual. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar seorang remaja dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah., dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah. Serta memperbaiki akhlak remaja yang seringkali melanggar aturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Adapun isi dari kegiatan keagamaan khususnya untuk siswa yang bermasalah yakni memberi pemahaman nilai-nilai agama Islam melalui Al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan akhlak, mengaji Al Qur'an dengan mengetahui maknanya dan memberikan motivasi melalui media yang berkaitan dengan akhlak dengan film atau cerita-cerita keagamaan.

Dari fenomena yang telah dipaparkan di atas dan yang telah ada di SMK Agung Mulia ini, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah judul “KONSELING SPIRITUAL DALAM MENGATASI KENAKALAN SEORANG REMAJA DI SMK AGUNG MULIA KECAMATAN SOCAH KABUPATEN BANGKALAN”.

dilakukan pendidik dalam mengatasi kenakalan remaja adalah dengan menguatkan sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya melalui pengajaran agama dan etika.

2. Kenakalan remaja

Juvenile delinquency ialah perilaku jahat (dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Anak-anak muda yang delinkuen atau jahat itu disebut pula sebagai anak cacat secara sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada ditengah masyarakat.

Juvenile berasal dari bahasa latin *juvenilis*, artinya, anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. *Delinquent* berasal dari kata latin “delinquere” yang berarti: terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, a- sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana,dursila dan lain-lain. Pengaruh sosial dan cultural memainkan peranan yang besar dalam pembentukan atau pengkondisian tingkah laku kriminal anak-anak remaja. Perilaku anak-anak remaja ini menunjukkan tanda-tanda kurang atau tidak adanya konformitas terhadap norma-norma sosial,

peristiwa, datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau bagaimana adanya, dengan memaparkan kerja secara sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, Sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua hal yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dan untuk penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena ingin mengetahui dan mengenali secara lebih detail berdasarkan hasil analisis konseling spiritual dalam mengatasi kenakalan remaja di SMK Agung Mulia Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

Menurut Lexy J. moleong yang mengutip pendapat Bagdan dan Taylor bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan-tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Kurt dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam penelitian ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada penelitian manusia dan wawasannya sendiri serta

